



Pijar Pelajar

SDN Ungaran 1 Perpanjang Status Adiwiyata Mandiri hingga 2029

SDN Ungaran 1 Yogyakarta berhasil memperpanjang status sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri hingga tahun 2029. Predikat ini pertama kali diraih pada tahun 2009, menjadikan sekolah ini sebagai salah satu pelopor program Adiwiyata di Yogyakarta.

Kebijakan baru yang diberlakukan pada 2023 mengharuskan sekolah mengajukan perpanjangan status dengan memenuhi berbagai persyaratan ketat. Ketua Koordinator Adiwiyata SDN Ungaran 1, Tuti Indrawati men-

jelaskan, status Adiwiyata Mandiri ini merupakan hasil proses bertahap yang dimulai dari tingkat kota, provinsi, nasional, hingga akhirnya meraih predikat Mandiri.

Dalam upaya perpanjangan, sekolah ini harus memastikan keberlanjutan program dan memenuhi berbagai kriteria, seperti pengelolaan tanaman, sanitasi, hingga inovasi lingkungan. Salah satu syarat utama adalah keberadaan tanaman yang harus mencakup minimal 10% dari luas lahan sekolah.

"Kami memiliki lebih dari

300 tanaman, mulai dari pohon besar hingga tanaman kecil seperti toge, yang semuanya dirawat secara rutin," ungkapnya.

Selain itu, sekolah diwajibkan memiliki Pelopor Adiwiyata, yakni siswa-siswa yang bertugas menjaga budaya peduli lingkungan. Dengan total 684 siswa, SDN Ungaran 1 melibatkan 150 siswa sebagai pelopor, melebihi target 20% yang ditetapkan. Para pelopor ini berperan aktif dalam berbagai kegiatan lingkungan, termasuk pengelolaan limbah dan perawatan tanaman.

■ Baca SDN... Hal II



ASRI: Tanaman bunga telang yang menjadi bahan baku minuman herbal di SDN Ungaran 1. Tepat di belakangnya terdapat pohon lerak yang buahnya dapat diolah menjadi sabun untuk mencuci pakaian batik.

SDN Ungaran 1 Perpanjang Status Adiwiyata Mandiri hingga 2029

sambungan dari hal Joglo Jogja

Inovasi lingkungan menjadi salah satu kekuatan utama SDN Ungaran 1. Sekolah ini mengolah hasil kebun jahe menjadi produk jahe instan, yang diproses melalui pamarutan dan pemasakan. Selain itu, buah pohon lerak yang tumbuh di lingkungan sekolah dimanfaatkan menjadi sabun alami.

"Buah lerak kami kumpulkan dari yang jatuh secara alami, lalu diolah menjadi sabun yang cocok untuk mencuci batik agar tidak mudah luntur," jelasnya.

Sekolah ini juga memanfaatkan

bunga telang sebagai bahan dasar minuman kesehatan, yang dapat digunakan pula untuk mewarnai nasi secara alami dengan manfaat antioksidan. Selain itu, tanaman rosella diolah menjadi teh herbal dengan cara dikeringkan dan diseduh. Inovasi-inovasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman siswa, tetapi juga memperkuat komitmen sekolah terhadap keberlanjutan lingkungan.

Di bidang sanitasi, SDN Ungaran 1 memenuhi syarat seperti memiliki lebih dari 32 lubang

biopori dan lebih dari 10 sumur resapan. Prinsip *zero waste* diterapkan secara konsisten, termasuk di kantin sekolah, yang hanya menyediakan makanan dan minuman menggunakan piring serta gelas yang dapat dicuci ulang. Sampah daun yang melimpah juga dikelola dengan baik, diolah menjadi kompos menggunakan EM4.

Indra berharap predikat Adiwiyata Mandiri ini dapat terus dipertahankan dan menjadi bagian dari budaya sekolah. "Adiwiyata bukan sekadar piagam,

tetapi tanggung jawab yang harus dijaga. Harapannya, semua warga sekolah konsisten merawat lingkungan, menerapkan *zero waste*, dan terus mengolah limbah secara bijak," ujarnya.

Dengan perpanjangan status hingga 2029, SDN Ungaran 1 Yogyakarta diharapkan mampu menjaga komitmennya sebagai sekolah ramah lingkungan. Sekali-gus menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk berkontribusi dalam pelestarian lingkungan melalui program Adiwiyata. (cr6/ree)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

